

**ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI JAMUR TIRAM (*Pleurotus ostreatus*)
(Studi Kasus di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis)**

Oleh :

Bif Hamzah Willian¹, Yus Darusman², Cecep Pardani³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya dan pendapatan pada usahatani jamur tiram persatu kali proses produksi di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. 2) Besarnya titik impas nilai penerimaan, titik impas volume produksi, dan titik impas harga pada usahatani jamur tiram per satu kali proses produksi di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan mengambil kasus di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah para petani jamur tiram, pengambilan sampel dilakukan secara sensus, dimana jumlah petani jamur tiram di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng sebanyak 3 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Biaya usahatani jamur tiram dalam satu kali proses produksi Rp.37.846.091,13 atau Rp.37.846,09 per meter persegi, diperoleh produksi 11.000 kilogram sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp.110.000.000 atau Rp.110.000 per meter persegi, dan memperoleh pendapatan sebesar Rp.72.153.908,87 atau 72.153,91 per meter persegi. 2) Titik impas penerimaan sebesar Rp.9.483.459,90, titik impas volume produksi sebanyak 948,35kg, dan titik impas harga Rp.3.440,55 per kilogram.

Kata Kunci : *Ushatani, Jamur, Tiram*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang mempunyai peran penting di Indonesia. Sektor pertanian sangat strategis sebagai basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai hajat hidup sebagian besar penduduk, menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi sebesar 12,9 % dari PDB nasional (BPS, 2007). Sektor pertanian juga berperan besar dalam penyediaan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. Kebutuhan produk-produk pertanian semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan sektor ini juga merupakan sumber pekerjaan dan pendapatan bagi sebagian besar penduduk Negara berkembang seperti Indonesia.

Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor yang meliputi tanaman bahan makanan, peternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan hortikultura. Komoditas hortikultura memiliki peluang dan prospek untuk dikembangkan. Produk Domestik Bruto (PDB) yang makin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan catatan Dirjen Hortikultura Republik Indonesia (2007), tahun 2005 nilai PDB hortikultura mencapai US\$ 44 miliar dan meningkat di tahun 2006 menjadi US\$ 46 miliar.

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan jenis jamur pangan dari kelompok *Basidiomycota*. Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur kayu yang tumbuh di permukaan batang pohon yang sudah lapuk. Nama jamur tiram diambil dari bentuk tudungnya yang melengkung, lonjong, dan membulat menyerupai kerang atau cangkang tiram dengan bagian tepi yang bergelombang (Alex, 2011).

Budidaya jamur biasanya menggunakan media serbuk gergaji. Selain serbuk gergaji ada beberapa media yang dapat digunakan untuk budidaya jamur tiram, antara lain substrat kayu, ampas tebu, atau sekam. Pemiakan jamur tiram biasanya menggunakan baglog, yang didalamnya sudah terdapat media dan nutrisi yang mendukung pertumbuhan jamur (Chazali & Pertiwi, 2010).

Analisis *break even point* adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan (Riyanto, 2010). Melalui analisis ini, dapat digunakan oleh para pengusaha sebagai informasi besarnya penjualan yang harus dicapai olehnya untuk mencapai titik di mana tidak rugi dan tidak mendapatkan laba agar dapat meningkatkan daya saing.

Pengertian *break even point* menurut Carter (2009), titik impas adalah titik di mana besarnya biaya dan penerimaan adalah sama. Tidak ada laba maupun rugi pada titik impas. *Break even point* berarti suatu keadaan di mana perusahaan tidak mengalami laba dan juga tidak mengalami rugi artinya seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi itu dapat ditutupi oleh penghasilan penjualan (Harahap, 2010). Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : 1) Besarnya biaya dan pendapatan pada usahatani jamur tiram persatu kali proses produksi di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. 2) Besarnya titik impas nilai penerimaan, titik impas volume produksi, dan titik impas harga pada usahatani jamur tiram per satu kali proses produksi di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *survai* dengan mengambil kasus di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Metode *survai* yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, data yang dipelajari diambil dari populasi tersebut sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Wirartha, 2006).

Operasionalisasi Variabel

Untuk Variabel yang diamati merupakan data dan informasi mengenai usahatani jamur tiram yang dilaksanakan petani. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

- 1) Usahatani jamur tiram adalah usaha budidaya jamur yang dilakukan oleh petani dalam suatu kumbung.
- 2) Kumbung (rumah jamur) adalah tempat yang digunakan untuk budidaya jamur tiram, dinyatakan dalam meter persegi.
- 3) Petani jamur tiram adalah petani yang mengusahakan tanaman jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) sebagai mata pencaharian.
- 4) Proses produksi adalah suatu proses yang dimulai dari persiapan sampai dengan produk siap dijual per satu kali proses produksi (4 bulan).
- 5) Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk mengelola usahatani jamur selama satu kali proses produksi yang terdiri dari biaya tetap

dan biaya variabel, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

- a) Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi, terdiri dari:

- (1) Pajak bumi dan bangunan yang digunakan dalam mengusahakan jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) yang dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
- (2) Biaya penyusutan alat dan kumbung adalah biaya yang dikeluarkan terhadap alat-alat dan bangunan yang digunakan dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi. Besarnya penyusutan alat pertanian ini dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight line method*) dengan rumus sebagai berikut (Suratijah, 2006).

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai pembelian} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis alat yang digunakan}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu itu sudah tidak dapat digunakan lagi atau dianggap nol. Bunga modal tetap adalah nilai bunga modal dari seluruh biaya tetap yang dihitung berdasarkan bunga bank (bunga pinjaman) yang berlaku pada saat penelitian yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.

- b) Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi (Rahardja dan Manurung, 2008), yang termasuk biaya variabel adalah :

- (1) Bibit jamur, dihitung dalam satuan botol dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
- (2) Serbuk gergaji, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
- (3) Plastik (PP 03), dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
- (4) Plastik, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses

**ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI JAMUR TIRAM (*Pleurotus ostreatus*)
(Studi Kasus di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis)
BIF HAMZAH WILLIAN, YUS DARUSMAN, CECEP PARDANI**

- produksi digunakan dalam pengomposan.
- (5) Alkohol, yang digunakan dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
 - (6) Dedak halus, (Rp/Kg) dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - (7) Kapur, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - (8) Karet gelang, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - (9) Koran, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - (10) Gas 3 Kg, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - (11) Tepung jagung, yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
 - (12) Tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga, dihitung dalam satuan HOK (Hari Orang Kerja) disesuaikan berdasarkan standar upah yang berlaku di daerah penelitian, yang dihitung dalam satuan Hari Kerja Pria (HKP), dan Hari Kerja Wanita (HKW).
 - (13) Penerimaan adalah hasil perkalian hasil produksi dengan harga jual dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) per satu kali proses produksi.
 - (14) Pendapatan merupakan selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi, yang dihitung dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi.
 - (15) Titik impas (BEP) adalah suatu keadaan dimana usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi.
 - a. Titik impas nilai penerimaan (BEPnp) adalah suatu keadaan dimana nilai penjualan (penerimaan) pada usaha yang

dijalankan tidak untung dan tidak rugi.

- b. Titik impas volume penjualan (BEPvp) adalah suatu keadaan dimana dari volume penjualan hasil pada usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi.
- c. Titik impas harga (BEPh) adalah suatu keadaan dimana pada harga tersebut, usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden petani jamur tiram melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang sudah dipersiapkan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengumpulan orang lain. Salah satunya dengan cara studi literatur, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen, dan hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti.

Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis usahatani. Untuk menganalisis usahatani jamur tiram di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis digunakan dengan rumus sebagai berikut:

1) Analisis Biaya

Menurut Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

2) Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py)

dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

P_y = Harga produk

Y = Jumlah produksi

3) Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

4) Analisis Titik Impas

Untuk mengetahui titik impas (*Break Event Point*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Titik impas dalam penerimaan (Rp) (Suratiyah, 2006) :

$$BEP_{np} = \frac{\text{Biaya Tetap Total}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel Total}}{\text{Nilai Penjualan}}}$$

b. Titik impas dalam volume produksi (kilogram) (Suratiyah, 2006) :

$$BEP_{vp} = \frac{BEP \text{ Penerimaan (Rp)}}{\text{Harga (Rp/Kg)}}$$

c. Titik impas dalam harga (Suratiyah, 2006)

$$BEP \text{ harga} = \frac{TC}{\text{Produksi}}$$

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Adapun tahapan waktu penelitian dilaksanakan sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan, yaitu *survai* awal, penyusunan Usulan Penelitian dan Seminar Usulan Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2016.
2. Tahapan melaksanakan penelitian, yaitu pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Agustus 2016.
3. Tahapan pengolahan data dan penulisan hasil penelitian dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha jamur tiram, pengusaha tersebut adalah bapak Baban, Roni, dan Romli yang merupakan pemilik usahatani jamur tiram di Desa Margaluyu yaitu para pengusaha usahatani jamur tiram.

Umur

Responden dalam penelitian ini rata-rata berumur sekitar 40 tahunan, umur tersebut masuk dalam usia produktif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anjayani dan Haryanto (2009), yang menyatakan bahwa struktur umur penduduk dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu : (a) kelompok umur muda, dibawah 15 tahun (b) kelompok umur produktif, usia 15 samai 64 tahun dan (c) kelompok umur tua, usia 65 tahun keatas.

Pendidikan

Keseluruhan reesponden berpendidikan relatif tinggi karena 2 orang merupakan lulusan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) dan 1 orang lagi adalah lulusan Perguruan Tinggi.

Tanggungans Keluarga

jumlah tanggungan keluarga responden yaitu antara 1 sampai 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden mendukung dalam program pemerintah yaitu program keluarga berencana sehingga beban keluarga dalam perekonomian tidak terlalu berat, hal ini dibuktikan dengan keadaan responden yang cukup mapan.

Pengalaman Berusahatani

Di dalam berusahatani pengalaman merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan suatu keberhasilan usahatani jamur tiram. Adapun pengalaman responden dalam usahatani jamur tiram semuanya berada diatas 10 tahun, yaitu sebanyak 3 orang responden.

Analisis Titik Impas (*Break Event Point*) Menurut Suratiyah (2015)

a. Analisis Titik Impas Penerimaan

$$\begin{aligned} BEP \text{ nilai jual} &= \frac{TFC}{1 - \frac{TVC}{TR}} \\ &= \frac{Rp. 6.828.091,13}{1 - \frac{31.018.000}{110.000.000}} \\ &= \frac{Rp. 6.828.091,13}{1 - 0,28} \\ &= \frac{Rp. 6.828.091,13}{0,72} \\ &= Rp. 9.483.459,90 \end{aligned}$$

**ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI JAMUR TIRAM (*Pleurotus ostreatus*)
(Studi Kasus di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis)
BIF HAMZAH WILLIAN, YUS DARUSMAN, CECEP PARDANI**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penerimaan minimum yang harus diterima petani dari usahatani jamur tiram agar tidak rugi dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 9.483.459,90.

b. Analisis Titik Impas Volume Produksi

$$\begin{aligned} \text{BEP}_{\text{unit}} &= \frac{\text{BEP Penerimaan (Rp)}}{\text{Harga (Rp./ Kg)}} \\ &= \frac{\text{Rp. 9.483.459,90}}{\text{Rp.10.000}} \\ &= 948,35 \text{ kilogram.} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa volume produksi minimum yang harus diterima petani dari usahatani jamur tiram agar tidak rugi dalam satu kali proses produksi sebesar 948,35 kilogram.

c. Analisis Titik Impas Harga

$$\begin{aligned} \text{BEP harga} &= \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Produksi Total}} \\ &= \frac{\text{Rp. 37.846.091,13}}{\text{11.000}} \\ &= \text{Rp.3.440,55/ kilogram} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga minimum yang harus diterima petani dari usahatani jamur tiram agar tidak rugi dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 3.440,55 per kilogram.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Usahatani jamur tiram dalam satu kali proses produksi per luas lahan dikeluarkan biaya produksi Rp. 37.846.091,13 atau 37.846,09 per meter persegi, diperoleh produksi 11.000 kilogram sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 110.000.000 atau 110.000 per meter persegi, dan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 72.153.908,87 atau 72.153,91 per meter persegi.
2. Besarnya nilai titik impas penerimaan sebesar Rp. 9.483.459,90, nilai titik impas volume produksi sebanyak 948,35kg, dan titik impas harga Rp. 3.440,55 per kilogram.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani jamur tiram ini menguntungkan dan harus dipertahankan.
2. Di harapkan para petani jamur tiram di Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng

untuk lebih menambah luas lahan dan produktivitas untuk meningkatkan mutu dan kualitas serta keunggulan tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, M.S. 2011. *Meraih Sukses Dengan Budidaya Jamur Tiram, Jamur Merang, dan Jamur Kuping*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Anjayani dan Haryanto. 2009. Geografi untuk kelas X SMA/MA. Pusat Pembinaan, Depdiknas. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2007. *Indonesia Dalam Angka 2007*. BPS. Jakarta.
- Carter, K. William. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jilid Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Chazali dan Pertiwi, P.S. 2010. *Usaha Jamur Tiram Skala Rumah Tangga*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Dirjen Hortikultura, 2007. *Informasi Hortikultura*. Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura. Jakarta.
- Harahap, 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahardja P, dan Manurung M. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro ekonomi dan Makroekonomi) Edisi Ketiga*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Riyanto, 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Kelima. Yogyakarta:BPFE.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wirartha, I Made. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.